

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan adalah suatu proses multidimensional yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial dan ekonomi. Strategi pembangunan ekonomi diarahkan untuk meningkatkan *output*, penggunaan tenaga kerja, pengurangan ketimpangan, dan perubahan sikap mental masyarakat dan lembaga yang ada.¹

Adapun sasaran pembangunan yaitu meningkatkan persediaan dan memperluas pembagian atau pemerataan bahan pokok yang dibutuhkan untuk bisa hidup, meningkatkan taraf hidup termasuk menambah atau mempertinggi pendapatan dan penyediaan lapangan kerja dan memperluas jangkauan pilihan ekonomi dan sosial bagi semua individu dan nasional.²

Indikator yang dapat menilai suatu keberhasilan dari pembangunan ekonomi yaitu terbukanya kesempatan kerja bagi masyarakat sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Namun, kesempatan kerja saat ini masih sulit hal ini dikarenakan besarnya jumlah penduduk dan para pencari kerja yang tinggi.

Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia mendapat perhatian serius baik dari Pemerintah maupun kalangan masyarakat luas, terutama karena kelompok unit usaha tersebut menyumbang

¹ Suryana, *Ekonomi Pembangunan (Problematika dan Pendekatan)*, (Jakarta: Salemba Empat. 2000) hal. 4.

² *Ibid.*, hal. 6.

sangat banyak kesempatan kerja dan oleh karena itu menjadi salah satu sumber penting bagi penciptaan pendapatan.³

Menurut jenis lapangan usahanya, maka Usaha Kecil Menengah dibagi menjadi sembilan sektor, yaitu (1) sektor pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan dan perikanan, (2) pertambangan dan penggalan, (3) industri pengolahan, (4) listrik, gas, dan air bersih, (5) bangunan, (6) perdagangan, hotel dan restoran, pengangkutan dan komunikasi, (8) keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, serta (9) sektor jasa-jasa. Dari kesembilan sektor tersebut, industri pengolahan merupakan salah satu sektor yang banyak diusahakan oleh UKM. Industri makanan jadi merupakan salah satu bagian dari sektor industri pengolahan yang mempunyai peranan penting dalam pemenuhan dan penganekaragaman pangan.

Seiring dengan kemajuan di berbagai bidang yang membawa segala sesuatunya kearah yang lebih praktis dan efisien, maka preferensi masyarakat juga berubah termasuk dalam hal pemenuhan kebutuhan pangan yang didukung oleh perubahan pola konsumsi. Adanya perubahan pola konsumsi ditujukan oleh kecenderungan masyarakat saat ini untuk mengkonsumsi makanan atau minuman siap saji.

Usaha kecil sebagai salah satu penyangga dalam kegiatan ekonomi masyarakat merupakan fenomena menarik yang perlu diikuti terus dan dibina sehingga dapat tumbuh dan berperan lebih besar dalam perekonomian Indonesia. Jumlah pengusaha demikian banyak, mereka bukan semakin

³ Tulus Tambunan, *Perkembangan Industri Skala Kecil Di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat. 1999) hal. 307.

berkembang tetapi semakin menurun dan mengalami kerugian dan kebangkrutan. Ada yang bertahan dalam bisnisnya, sebagian berkembang pesat tetapi tidak jarang yang hanya berjalan ditempat.⁴

Bertambahnya jumlah keluarga tentu saja akan menambah jumlah kebutuhan dalam memenuhi keperluan anggota keluarga itu sendiri semakin meningkat. Kebutuhan keluarga ini akan terasa ringan dan terpenuhi jika ada usaha yang mendatangkan *income* atau penghasilan keluarga untuk menutupi kebutuhan tersebut.

Salah satu usaha tersebut adalah dengan adanya Industri Rumah Tangga (*Home Industry*). Industri Rumah Tangga (*Home Industry*) adalah kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Industri Rumah Tangga (*Home Industry*) yang pada umumnya berawal dari usaha keluarga yang turun menurun dan pada akhirnya meluas ini secara otomatis dapat bermanfaat menjadi mata pencaharian penduduk kampung di sekitarnya. Kegiatan ekonomi ini biasanya tidak begitu menyita waktu, sehingga memungkinkan pelaku usaha membagi waktunya untuk keluarga dan pekerjaan tetap yang diembannya⁵.

Industri roti merupakan bagian industri makanan jadi yang memanfaatkan tepung terigu sebagai bahan baku utama dalam proses produksinya. Roti merupakan makanan yang berbasis tepung terigu yang

⁴ Pandji Anoraga, dan Djoko Sudantoko, *Koperasi, Kewirausahaan Dan Usaha Kecil*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) h. 249.

⁵ <https://arumdyankhumalasari.wordpress.com/2011/04/16/home-industri/> (diakses pada tanggal 15 Maret 2017).

semula dikonsumsi sebagai makanan selingan, namun dalam perkembangannya budaya mengonsumsi roti tidak lagi menjadi hal yang asing bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Selain itu, kandungan gizi yang terdapat pada roti juga tidak jauh berbeda bahkan lebih baik daripada nasi atau mi basah. Berikut ini merupakan data mengenai kandungan gizi roti per 100 gram bahan zat gizi (Tabel 1).

Tabel 1. Komposisi Gizi Roti Dibanding Nasi dan Mi Basah per 100 gram Bahan Zat Gizi

Zat Gizi	Roti Putih	Roti Coklat	Nasi	Mi Basah
Energi (Kkal)	248,00	249,00	178,00	86,00
Protein (g)	8,00	7,90	2,10	0,60
Lemak (g)	1,20	1,50	0,10	3,30
Karbohidrat (g)	50,00	49,70	40,60	14,00
Kalsium (mg)	10,00	20,00	5,00	14,00
Fosfor (mg)	95,00	140,00	22,00	13,00
Besi (mg)	1,50	2,50	0,50	0,80
Vitamin A (SI)	0,00	0,00	0,00	0,00
Vitamin B1 (mg)	0,10	0,15	0,02	0,00
Vitamin C (mg)	0,00	0,00	0,00	0,00
Air (g)	40,00	40,00	57,00	80,00

Sumber : Direktorat Gizi, Depkes RI (1992) <http://banabakery.wordpress.com>

Roti Kembar Jaya, merupakan salah satu produsen roti yang memenuhi kebutuhan roti di wilayah Kota Kendari dengan konsumennya adalah masyarakat kalangan menengah dan masyarakat bawah, usaha ini sudah berjalan sejak tahun 2011 yang berada di Kolaka dan membuka cabang di Kota Kendari tepatnya di BTN Graha Asri Blok U no. 4 Kelurahan Watulondo Kecamatan Puuwatu. Awalnya usaha ini dirintis oleh ibu hj.

Dahlia beserta saudara kembarnya. Sehingga lahir lah merek roti “Kembar Jaya”, dan dalam perkembangannya ibu Hj. Dahlia merekrut beberapa karyawan. Usaha roti industri rumah tangga ini memiliki khas tersendiri dalam produksinya sehingga pemasarannya pun mulai berkembang, namun belum sampai ke luar kawasan Sulawesi Tenggara dan pemasarannya pula masih tergolong sedang dan terbatas seperti pada kantin-kantin sekolah, kantin kantor serta kios-kios terdekat yang masih dalam lingkup Kota Kendari dan sekitarnya, antara lain di Unaaha Kabupaten Konawe dan Mowilla Kabupaten Konawe Selatan.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“Tinjauan Ekonomi Syariah terhadap Strategi Pengembangan Industri Rumah Tangga Roti Kembar Jaya di BTN Graha Asri Blok U no. 4 Kelurahan Watulondo Kecamatan Puuwatu Kota Kendari”**

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari topik yang dipersoalkan, maka peneliti menfokuskan kepada konsep produksi industri rumah tangga Roti Kembar Jaya, strategi pemasaran industri rumah tangga Roti Kembar Jaya dan tinjauan ekonomi syariah terhadap strategi pengembangan industri rumah tangga Roti Kembar Jaya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah peneliti uraikan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep produksi pada Industri Rumah Tangga Roti Kembar Jaya di BTN. Graha Asri Blok U no. 4 Kelurahan Watulondo Kecamatan Puuwatu Kota Kendari?
2. Bagaimana strategi pemasaran pada Industri Rumah Tangga Roti Kembar Jaya di BTN. Graha Asri Blok U no. 4 Kelurahan Watulondo Kecamatan Puuwatu Kota Kendari?
3. Bagaimana tinjauan Ekonomi Syariah terhadap strategi pengembangan usaha yang dilakukan oleh pelaku usaha Industri Rumah Tangga Roti Kembar Jaya?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk:

- a. Untuk mengetahui konsep produksi pada Industri Rumah Tangga Roti Kembar Jaya di BTN. Graha Asri Blok U no. 4 Kelurahan Watulondo Kecamatan Puuwatu Kota Kendari.
- b. Untuk mengetahui strategi pemasaran pada Industri Rumah Tangga Roti Kembar Jaya di BTN. Graha Asri Blok U no. 4 Kelurahan Watulondo Kecamatan Puuwatu Kota Kendari.
- c. Untuk mengetahui tinjauan Ekonomi Syariah terhadap strategi pengembangan usaha yang dilakukan oleh pelaku usaha industri rumah tangga Roti Kembar Jaya.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Sebagai bahan tambahan informasi bagi pelaku usaha industri rumah tangga untuk dapat menemukan konsep dan strategi baru dalam mengembangkan usahanya yang sesuai dengan konsepsi ekonomi syariah.
- 2) Sebagai bahan referensi kepada peneliti lain yang bermaksud untuk mengadakan penelitian yang sama di masa mendatang.

b. Manfaat Praktis

- 1) Untuk menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti sendiri maupun pembaca pada khususnya pemberdayaan industri kecil.
- 2) Dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan pemberdayaan industri kecil untuk meningkatkan perkembangan usaha, serta meningkatkan pemberdayaan industri kecil.
- 3) Sebagai tambahan referensi di perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu yang didasari pada karakteristik yang didapat diobservasikan dari apa yang sedang didefinisikan atau merubah konsep-konsep yang berupa konkrit dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang diamati dan yang diuji dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain.

Untuk mempermudah pemahaman terhadap istilah dalam penelitian ini, maka disini dijelaskan maknanya sebagai berikut:

1. Strategi adalah cara atau metode terstruktur yang digunakan oleh organisasi untuk mencapai tujuan organisasi dengan hasil yang lebih maksimal dan lebih menguntungkan.⁶
2. Pengembangan adalah suatu kegiatan usaha individu yang terorganisasi untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa guna mendapatkan keuntungan.⁷
3. Industri Rumah Tangga adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan dirumah.⁸
4. Ekonomi Syariah adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh orang perorangan, kelompok orang, badan usaha yang berbadan hukum atau tidak berbadan hukum dalam rangka memenuhi kebutuhan yang bersifat komersial dan tidak komersial menurut prinsip syariah⁹.

Dari uraian di atas yang dimaksud dalam judul ini adalah cara atau teknik yang digunakan oleh pelaku usaha industri rumah tangga dalam mengembangkan usaha rotinya sesuai konsepsi Ekonomi Syariah.

⁶ Abdul Halim Usman, *Manajemen Strategis Syariah*, (Jakarta: Zikrul Hakim. 2015) h. 72.

⁷ http://blog-pinta.blogspot.co.id/2013/06/kewirausahaan_4953.html. (diakses pada tanggal 19 Maret 2017)

⁸ <https://arumdyankhumalasari.wordpress.com/2011/04/16/home-industri/> (diakses pada tanggal 18 Maret 2017).

⁹ Tim Redaksi Fokusmedia, *KOMPILASI HUKUM EKONOMI SYARIAH*, (Bandung: FOKUSMEDIA. Des 2008) h. 7.